

PEMILIHAN JENIS-JENIS TUMBUHAN SEBAGAI TEMPAT BERSARANG DAN SUMBER PAKAN KUSKUS (FAMILI PHALANGERIDAE) DI IRIAN JAYA

W. Rosa Farida, Gono Semiadi, dan Hadi Dahrudin

Balitbang Zoologi, Puslitbang Biologi - LIPI
Jl. Raya Bogor KM 46, Cibinong, Bogor 16911

ABSTRAK

PEMILIHAN JENIS-JENIS TUMBUHAN SEBAGAI TEMPAT BERSARANG DAN SUMBER PAKAN KUSKUS (FAMILI PHALANGERIDAE) DI IRIAN JAYA. W. ROSA FARIDA, GONO SEMIADI, DAN HADI DAHRUDIN. Telah dilakukan penelitian tentang pemilihan tumbuhan sebagai tempat bersarang dan sumber pakan kuskus di Irian Jaya pada bulan Agustus hingga September 1998. Survei dilaksanakan di dua kabupaten yang mewakili daerah dataran rendah (0-210 m dpl.) dan daerah dataran tinggi (1360-2880 m dpl.). Hasil penelitian menunjukkan 14 jenis tumbuhan yang dipilih kuskus sebagai tempat bersarang dan 56 jenis tumbuhan sebagai sumber pakan. Bagian tumbuhan yang dimakan adalah buah, daun, bunga, kulit biji, dan kulit batang. Tercatat bahwa kuskus totol hitam (*Spiloglossus rufoniger*) sudah sangat sulit dijumpai dibandingkan jenis kuskus lainnya. Ancaman langsung terhadap keberadaan kuskus adalah tekanan tingkat perburuan oleh penduduk lokal yang memanfaatkan daging untuk dikonsumsi, bulu untuk dibuat hiasan dada dan kepala, serta gigi yang dirangkai menjadi kalung dan dijual sebagai cenderamata.

Kata kunci : Kuskus, famili Phalangeridae, tumbuhan, tempat bersarang, sumber pakan, Irian Jaya

ABSTRACT

NESTING SITE AND FEED SELECTION OF CUSCUS (FAMILY PHALANGERIDAE) IN IRIAN JAYA. W. ROSA FARIDA, GONO SEMIADI, AND HADI DAHRUDIN. Studies on nesting site and feed selection of cuscus in Irian Jaya was conducted from August to September 1998. The survey conducted in two districts one representing low altitude (0-210 m a.s.l) and the other at high altitude (1360-2880 m a.s.l). The results showed 14 species of plants used as cuscus nesting site and 56 species of plants as their feed resources. Parts of the plants being consumed were fruit, leaves, flower, seed and bark. The black-spotted cuscus (*Spiloglossus rufoniger*) has been recorded quite infrequently, whereas other species were still present although not in significant numbers. Direct threat for their existence were due to hunting pressure by local people to provide their meat supply, fur for making chest and head ornaments, and the teeth for making necklaces sold as souvenirs.

Keywords : Cuscus, family Phalangeridae, plant, nesting site, feed resources, Irian Jaya.

PENDAHULUAN

Salah satu jenis satwa berkantung endemik Indonesia Timur yang terdapat di Irian Jaya, Maluku, Sulawesi dan P. Timor adalah kuskus. Jenis binatang ini termasuk dalam famili Phalangeridae. Kuskus sudah sejak lama diburu untuk dimanfaatkan daging, bulu, dan giginya oleh penduduk setempat. Kegiatan perburuan dan penangkapan di alam serta perdagangan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan terancamnya keberadaan satwa-satwa tersebut di habitat aslinya. Bahkan beberapa jenis kuskus sudah tergolong dalam kategori terancam punah (*endangered*) dan menuju kepunahan (*vulnerable*). Saat ini sebagian besar dari famili Phalangeridae secara hukum dilindungi dan tercantum dalam Appendix II Konvensi CITES (Anonymous, 1996).

Jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan semakin luasnya hutan yang dibuka sebagai areal pertanian dan pemukiman. Hal ini mengakibatkan rusaknya habitat satwa-satwa liar penghuni hutan. Selain itu perburuan liar yang masih banyak dilakukan telah menyebabkan semakin cepatnya penurunan populasi satwa hutan. Kenyataan ini menjadikan perlunya peningkatan tindakan perlindungan satwa tersebut.

Hingga saat ini penelitian terhadap kuskus endemik Indonesia Timur, masih terbatas pada hal yang bersangkutan dengan penelaahan keragaman jenis dan sedikit membahas masalah ekologi. Terlebih lagi informasi yang menyangkut perilaku pemilihan tempat bersarang dan yang berkaitan dengan pakan masih belum banyak dilaporkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang menjadi pilihan kuskus untuk bersarang dan pakan. Informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih dalam lagi tentang kebutuhan dasar dari kuskus di habitat aslinya.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian dilakukan dalam bentuk survai dari bulan Agustus hingga September 1998, meliputi Kabupaten Jayapura yang mewakili daerah dataran rendah, dimulai dari Kecamatan Depapare (0 m dpl) hingga ke kaki pegunungan Cyclops (210 m dpl) dan Kabupaten Jayawijaya yang mewakili daerah dataran tinggi, dimulai dari Kecamatan Bokondini (1.360 m dpl) hingga Kecamatan Makki (2.880 m dpl).

Kunjungan ke kantong habitat daerah penyebarannya dilakukan berdasarkan laporan masyarakat setempat/pemburu. Pengenalan jenis tumbuhan yang menjadi pilihan kuskus sebagai tempat bersarang dan sebagai sumber pakan dilakukan berdasarkan petunjuk pemburu lokal. Setiap pohon yang dijumpai sebagai tempat bersarang diukur diameter batang setinggi dada (*dbh, diameter breast height*), tinggi pohon dan tinggi letak tempat bersarang dari daerah tajuk. Setiap tumbuhan yang digunakan untuk bersarang atau pakan, diambil contoh batang, ranting dan daun, serta bunga dan buahnya (bila ada) untuk kepentingan identifikasi.

Untuk tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pakan, dikumpulkan bagian tumbuhan yang dimakan (daun, batang muda, bunga, buah, biji dan kulit batang) sebanyak mungkin dalam kantong plastik dan diberi label (nama lokal dan tanggal pengumpulan). Di *base camp* sampel pakan kemudian dikeringanginkan dan dijemur di bawah sinar matahari hingga dicapai berat kering matahari. Khusus terhadap kelompok buah-buahan, dilakukan pemotongan kecil-kecil guna mempercepat pengeringan. Penempatan kembali sampel dalam kantong plastik dilakukan sesaat sebelum meninggalkan *base camp*, kemudian di laboratorium dimasukkan ke dalam lemari es hingga proses analisa dapat dilakukan.

Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan di Herbarium Bogoriense, Balitbang Botani, Puslitbang Biologi - LIPI dan analisis nutrisi dilakukan di laboratoratium nutrisi, Balitbang Zoologi, Puslitbang Biologi - LIPI. Pada sampel untuk kepentingan analisis, dilakukan pengeringan oven pada suhu 60°C selama 12 jam untuk dedaunan dan 20-24 jam untuk buah-buahan. Sampel yang kering kemudian digiling halus hingga melewati saringan berdiameter 1 mm. Analisis nutrisi dilakukan berdasarkan petunjuk Harris (1970).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kabupaten Jayapura yang mewakili daerah dataran rendah, jenis kuskus yang masih dapat dijumpai adalah kuskus bertotol (*Spilococcus maculatus*), kuskus tanah (*Phalanger gymnotis*) dan kuskus timur (*P. timorensis*), sedangkan di Kabupaten Jayawijaya yang mewakili daerah dataran tinggi dapat dijumpai kuskus timur (*P. timorensis*), kuskus bulu sutera (*P. sericeus*), kuskus totol hitam (*S. rufoniger*), dan kuskus matanim (*P. matanim*). Dari jenis-jenis kuskus yang dilaporkan, kuskus totol hitam adalah yang paling jarang dijumpai. Hasil wawancara dengan penduduk lokal terutama yang biasa masuk hutan berburu, di Kabupaten Jayawijaya jenis kuskus tersebut dalam kurun waktu dasa warsa terakhir ini memang sudah sangat sulit dapat dijumpai. Menurut penduduk bulu kuskus tersebut bercorak indah dan berukuran cukup lebar karena memang merupakan jenis kuskus terbesar di Irian Jaya.

Kuskus sebagai hewan yang hidupnya di atas pohon (*arboreal*) tidak memilih jenis-jenis pohon tertentu sebagai tempatnya bersarang/bersembunyi, yang terpenting pohon tersebut berdaun rimbun, banyak tanaman epifit dengan akar yang menggantung. Tabel 1 memperlihatkan tumbuhan hutan yang diketahui menjadi tempat kuskus bersarang sebanyak 14 jenis dalam 11 famili. Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh kuskus sebagai tempat bersarang cenderung berukuran tinggi, antara 19 m hingga 30 m untuk habitat dataran rendah dan relatif berukuran lebih pendek, antara 11 m hingga 15 m untuk daerah habitat dataran tinggi. Diameter batangnya cenderung lebih besar pada habitat dataran rendah (21,6 - 29,5 cm) dibandingkan dengan habitat dataran tinggi (12,7 - 14,6 cm). Letak sarang itu sendiri berada sekitar 2-3 m dari tajuk pohon.

Bagian tumbuhan yang dimakan oleh kuskus dapat diketahui dari tanda-tanda berupa bekas renggutan pada daun/pucuk, bekas gigitan pada buah dan bekas pengelupasan kulit pohon. Tumbuhan yang menjadi pilihan kuskus sebagai sumber pakan tercatat ada 56 jenis yang terdiri atas 36 famili (Tabel 2). Hasil analisis kandungan nutrisi tumbuhan hutan sebagai pakan kuskus yang terkoleksi sampelnya tersaji pada Tabel 3. Beberapa jenis tumbuhan hutan berdasarkan informasi penduduk/pemburu lokal yang diketahui sebagai pakan tidak dapat dianalisis kandungan nutrisinya, karena saat survei dilakukan sedang belum musim berbunga atau berbuah (Tabel 4).

Tabel 1. Tumbuhan hutan yang dimanfaatkan kuskus sebagai tempat bersarang

Famili	Jenis	Nama lokal	Diameter (cm)	Tinggi pohon (m)	Tinggi sarang (m)
Dataran rendah					
Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Kayu susu	23,6	19	16,3
Arecaceae	<i>Metroxylon sagu</i>	Sagu	-	20	17,1
	<i>Oncosperma horidum</i>	Nibung	22,0	30	27,4
Burseraceae	<i>Canarium amboinense</i>	Kenari	29,5	30	28,7
Ebenaceae	<i>Diospyros papuana</i>	Iwirai	23,9	27	25,2
Fagaceae	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	Seno	23,6	25	23,1
Moraceae	<i>Ficus obscura</i>	Beringin tali	21,6	30	25,5
Myrtaceae	<i>Eugenia sp.</i>	Linggua	24,5	25	22,5
Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	23,9	25	23,2
Dataran tinggi					
Casuarinaceae	<i>Casuarina oligodon</i>	Wileh	14,6	15	13,0
Euphorbiaceae	<i>Omalanthus vernicosus</i>	Song	13,4	11	9,4
Fagaceae	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	Seno	14,3	14	12,3
Flacourtiaceae	<i>Flacourtia indica</i>	Mepsekek	12,7	15	13,2
Moraceae	<i>Ficus trichocerasa</i>	Puru	13,7	13	11,1

Seringnya ditemukan induk kuskus beserta anaknya yang berada di antara pelepah pohon sagu yang tengah ditumbangkan menunjukkan bahwa kuskus bukanlah jenis satwa yang pandai melompat di antara pepohonan. Hal ini sesuai dengan pendapat Petocz (1994) yang menyatakan bahwa kuskus tidak dapat melompat walau dalam jarak yang pendek sekalipun. Kuskus mampu memanjat di antara dahan pepohonan dengan gerakan yang gesit. Selain kedua kaki dan kedua tangannya yang kuat mencengkeram dahan-dahan pohon, ekornya yang panjang dan lentur merupakan tangan kelima untuk memegang dan bergelantungan pada dahan (McKay & Winter 1989). Cara berpindahnya dari satu dahan ke dahan lain yaitu dengan menggantungkan dirinya sambil berayun-ayun hingga meraih ujung dahan dengan kaki depannya.

Tumbuhan yang menjadi pilihan kuskus sebagai tempat bersarang adalah pohon yang ditumbuhi dengan tanaman epifit dengan akar-akarnya yang menggantung dan saling terjalin, sehingga tampak sebagai suatu tumbuhan yang sangat rimbun oleh daun dan akar yang menggantung.

Sarangnya adalah suatu tempat yang dibuat di antara dahan dan tersusun dari dedaunan sebagai alas dan penutup, yang hanya digunakan sebagai tempat istirahat dan bersembunyi sementara, terutama di siang hari untuk kemudian ditinggalkan lagi. Sesuai dengan kebiasaan hidupnya yang di atas pohon (*arboreal*) dan aktif di malam hari (*nocturnal*), pada siang hari mereka bersembunyi dan tidur (George, 1973). Dari informasi penduduk diketahui bahwa mereka sering menemukan induk dengan anaknya yang masih berada dalam kantung induk berada di antara pelepah pohon sagu. Ini sering dijumpai pada saat dilakukan penebangan pohon sagu untuk pembuatan sari sagu. Sesekali di jumpai pula kuskus yang bersembunyi dalam lubang-lubang pohon tua (komunikasi pribadi dengan Bapak Amos Ondi).

Bagian dari tumbuhan yang dikonsumsi oleh kuskus sebagian besar adalah buah, disusul daun/pucuk, bunga, daging biji, dan sedikit kulit pohon. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Collins (1973) bahwa kuskus adalah hewan pemakan

Tabel 2. Jenis tumbuhan hutan sebagai pakan kuskus di habitat aslinya

Famili	Jenis	Nama Lokal	Bagian dimakan	Bentuk/Habitus
Dataran rendah				
Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Kayu susu	Daun muda & Bunga	Pohon
Arecaceae	<i>Arenga obtusifolia</i>	Eli	Buah	Pohon
Bursaraceae	<i>Canarium amboinense</i>	Kenari	Daging buah	Pohon
Elaeocarpaceae	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	Buah	Pohon
Euphorbiaceae	<i>Macaranga sp.</i>	Srek	Buah	Pohon
	<i>M. pleiostemon</i>	Senter	Kulit	Pohon
Fabaceae	<i>Cassia sp.</i>	Sombar	Buah	Pohon
Moraceae	<i>Ficus cf. Melinocarpa</i>	Yasit	Pucuk daun	Pohon
	<i>F. ribes</i>	Koungei (buah besar)	Buah	Pohon
	<i>F. pungens</i>	Koungei (buah kecil)	Buah	Pohon
	<i>F. hylophila</i>	Imbam	Buah	Pohon
	<i>F. variegata</i>	Kombi	Buah	Pohon
	<i>F. obscura</i>	Beringin tali	Buah	Pohon
Musaceae	<i>Musa sp.</i>	Pisang hutan	Buah	Terna
Myristicaceae	<i>Horsfieldia novoguineensis</i>	Yebum (1)	Buah & Pucuk daun	Pohon
	<i>H. polyantha</i>	Yebum (2)	Buah & Pucuk daun	Pohon
	<i>H. irya</i>	Yebum (3)	Buah & Pucuk daun	Pohon
	<i>H. hellwigii</i>	Yebum (4)	Buah & Pucuk daun	Pohon
Myrtaceae	<i>Eugenia sp.</i>	Linggua	Buah	Pohon
	<i>E. densiflora</i>	Jelem	Buah	Pohon
	<i>E. stipularis</i>	Jambu air hutan	Buah	Pohon
	<i>E. jambos</i>	Jambu bol hutan	Buah	Pohon
Nyctaginaceae	<i>Pisonia umbellifera</i>	Yamboikot	Buah	Pohon
Rubiaceae	<i>Mussaenda dasyphylla</i>	Pipiteken	Buah	Pohon
Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	Buah	Pohon
Sterculiaceae	<i>Theobroma cacao</i>	Coklat	Buah	Pohon
Dataran tinggi				
Actinidiaceae	<i>Saurauia sp.</i>	Kwir	Pucuk daun	Pohon
Araliaceae	<i>Aralia bipinnata</i>	Komakanngen	Buah	Pohon
	<i>Schefflera sp.</i>	Wot	Pucuk daun	Pohon
Asteraceae	<i>Erechtites valerianifolia</i> *)	Wagagumeka	Daun, batang & bunga	Terna
	<i>E. valerianifolia</i> *)	Wagarueka	Kulit	Terna
Ebenaceae	<i>Diospyros papuana</i>	Kasum	Buah	Pohon
Elaeocarpaceae	<i>Sloanea archboldiana</i>	Page	Buah	Pohon
Euphorbiaceae	<i>Glochidion philippicum</i>	Tiribalok	Kulit kayu	Pohon
	<i>Omalanthus sp.</i>	Timo (daun besar)	Buah	Pohon
	<i>O. novoguineensis</i>	Timo (daun kecil)	Buah	Pohon
	<i>O. vernicosus</i>	Song	Buah & Kulit batang	Pohon
Fagaceae	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	Seno	Buah	Pohon
Flacourtiaceae	<i>Flacourtia indica</i>	Mepsekek	Buah	Pohon
Labiatae	<i>Plectranthus scutellarioides</i>	Amokamoka	Daun	Terna

Tabel 2 (Lanjutan)

Famili	Jenis	Nama Lokal	Bagian dimakan	Bentuk/Habitus
Lauraceae	<i>Litsea diversifolia</i>	Ticanggen	Buah	Pohon
Moraceae	<i>Cudrania cochinchinensis</i>	Pati	Buah	Pohon
	<i>Ficus sp.</i>	Huleken	Buah	Pohon
	<i>F. trichocerasa</i>	Puru	Buah	Pohon
Labiatae	<i>Plectranthus scutellarioides</i>	Amokamoka	Daun	Terna
Lauraceae	<i>Litsea diversifolia</i>	Ticanggen	Buah	Pohon
Moraceae	<i>Cudrania cochinchinensis</i>	Pati	Buah	Pohon
	<i>Ficus sp.</i>	Huleken	Buah	Pohon
	<i>F. trichocerasa</i>	Puru	Buah	Pohon
Pandanaceae	<i>Freycinetia sterrophylla</i>	Waten	Buah	Liana
	<i>Pandanus sp.</i>	Tuke	Buah	Pohon
Passifloraceae	<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	Buah	Pemanjat
Piperaceae	<i>Piper gibbilimum</i>	Holuaken (daun besar)	Buah	Semak
Polypodiaceae	<i>Pteridium sp.</i>	Numbuk	Daun + Batang	Terna
Rosaceae	<i>Rubus fraxinifolius</i>	Molubeken	Buah	Semak
Scrophulariaceae	<i>Brookea dasyantha</i>	Ouleka	Daun	Pohon
Solanaceae	<i>Physalis peruviana</i>	Uwauwaken	Buah	Terna
	<i>Cyphomandra betacea</i>	Terung Belanda	Buah	Terna
Ulmaceae	<i>Trema orientalis</i>	Kulokanggen	Buah	Pohon
Urticaceae	<i>Elatostema sinuatum</i>	Kelonggop	Buah	Pohon
	<i>Maoutia ambigua</i>	Keanggen	Buah	Pohon
Zingiberaceae	<i>Amomum sp.</i>	Kemi	Buah	Terna

Keterangan : *)Beda variasi daun

buah (*frugivorous*) dan pemakan daun (*folivorous*), tetapi beberapa jenis lainnya ada yang pemakan segala (*omnivorous*). Karena banyak tumbuhan yang melindungi daunnya dari hewan herbivora dengan senyawa pertahanan seperti tanin dan fenolik, maka dalam pemilihan daun untuk dimakan, kuskus dengan nalurinya tidak memakan sembarang daun, melainkan memilih jenis tumbuhan dan umur daun yang belum banyak mengandung senyawa tersebut (Kinnaird, 1995). Daun-daunan yang dikonsumsi oleh kuskus sebagian besar hanya dimakan bagian halus (pucuk dan daun muda), hal ini disebabkan karena daun-daun muda tinggi kandungan proteinnya, rendah konsentrasi tanin dan ligninnya, juga lebih mudah dicerna daripada daun-daun tua (Oates *et al.*, 1980 dan McKey *et al.* 1981). Daun dan batang yang berserat tinggi hanya diisap sarinya saja, sebagaimana ditemukan di

hutan-hutan di semua tempat yang disurvai berupa gumpalan serat-serat daun berbentuk pelet di bawah pohon-pohon yang daunnya dimakan kuskus. Hal serupa juga dikemukakan oleh George (1982) tentang perilaku kuskus dalam mengkonsumsi daun *Casuarina oligodon* di penangkaran. Pemburu lokal melaporkan bahwa kuskus juga sering memangsa hewan kecil seperti serangga. Collins (1973) juga melaporkan bahwa kuskus pada umumnya adalah hewan omnivora, sedangkan Flannery (1990), Menzies (1991), dan Petocz (1994) mempertegas laporan terdahulu bahwa di hutan kuskus juga mengkonsumsi telur burung, anak burung, kadal atau anak mamalia kecil lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kuskus selain memenuhi kebutuhan dasar pakannya yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, juga masih melengkapi kebutuhan

Tabel 3. Kandungan nutrisi dari pakan kuskus di habitat aslinya (% bahan kering)

Jenis Tumbuhan	Nama Lokal	Bahan kering	Abu	Protein	Lemak	Serat kasar	GE (kal/g)
Buah							
<i>Ficus variegata</i>	Kombi hijau	88,92	10,62	7,59	3,36	29,33	3459
<i>Ficus</i> sp.	Huleken	95,22	7,95	7,80	2,41	40,52	3556
<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	85,94	4,63	9,25	6,58	20,70	3963
<i>Cyphomandra betacea</i>	Terung Belanda	85,82	6,12	12,36	4,83	15,04	3770
<i>Cassia</i> sp.	Sombar	89,06	3,91	18,12	1,94	N/A	N/A
<i>Ficus ribes</i>	Koungai	94,45	9,86	8,82	2,46	32,12	3607
<i>Cuadrana cochinchinensis</i>	Pati	93,06	11,03	21,87	1,52	N/A	N/A
<i>Castanopsis acuminatissima</i>	Seno	93,37	1,78	7,96	0,95	2,57	3671
<i>Mussaenda dasyphylla</i>	Pipiteken	93,55	7,89	6,85	3,29	20,49	4395
<i>Piper gibbilimbium</i>	Holuaken	90,76	10,29	5,55	7,81	24,53	4450
<i>Omalanthus vernicosus</i>	Song	93,53	4,99	10,27	13,53	36,84	4637
<i>Flacourtia</i> sp.	Mepsekek	90,55	2,92	5,22	2,86	24,43	3796
<i>Trema orientalis</i>	Kulokanggan	91,86	6,90	17,37	3,79	12,09	4594
<i>Physalis peruviana</i>	Uwa-uwaken	86,23	7,48	9,29	0,96	28,88	4464
<i>Aralia bipinnata</i>	Komakanngen	94,68	7,37	N/A	1,90	N/A	N/A
Sapindaceae (Famili))	Sunggu	94,00	2,13	N/A	1,92	N/A	N/A
<i>Ficus trichocerasa</i>	Puruanggan	91,06	7,97	7,61	3,74	37,77	4657
<i>Rubus fraxinifolius</i>	Molubeken	91,76	5,28	12,59	1,87	27,63	4119
<i>Pandanus</i> sp.	Tuke	93,00	11,04	21,80	31,16	12,37	5201
<i>Maoutia ambigua</i>	Keanggan	95,21	12,29	14,21	1,88	19,58	4696
Daan							
<i>Pteridium</i> sp.	Numbuk	91,53	8,22	10,50	1,91	17,88	4365
<i>Physalis peruviana</i>	Uwa-uwaken	91,98	14,69	22,50	2,86	10,12	4233
<i>Piper gibbilimbium</i>	Holuaken	91,68	10,16	25,54	2,39	2,04	4396
<i>Plectranthus scutellarioides</i>	Amoamoka	93,06	10,81	17,49	1,96	9,04	4520
<i>Saurauia</i> sp.	Kwir	91,07	5,09	24,66	0,95	20,94	4385
<i>Brookea dasyantha</i>	Ouleka	94,29	4,43	10,50	1,91	19,89	4318
<i>Elastostema sinuatum</i>	Keloggop	91,18	23,86	15,18	1,92	20,65	3417
<i>Erechtites valerianifolia</i>	Wagureka	91,71	14,89	23,83	1,88	11,30	3889
<i>E. valerianifolia</i>	Wagagumeka	91,99	17,95	18,59	1,88	15,15	4410
<i>Schefflera</i> sp.	Wot	97,43	6,08	6,85	0,93	15,79	4821
Kulit							
<i>Macaranga pleiostemon</i>	Senter	92,65	9,45	5,13	0,96	32,01	3455
<i>Omalanthus vernicosus</i>	Song	93,24	5,18	7,28	2,41	26,25	4258
<i>Glochidion philippicum</i>	Tiribalok	95,33	4,25	9,60	0,94	34,90	4247
Biji							
<i>Sloanea archboldiana</i>	Page	96,64	4,81	11,01	23,76	N/A	N/A

Keterangan : N/A = tidak dianalisis karena kekurangan sampel
 GE = Gross Energy (Energi bruto)

proteinnya dengan memangsa hewan-hewan kecil dan telur burung.

Nilai nutrisi dari bagian tumbuhan hutan yang menjadi pilihan kuskus sebagai pakan sangat bervariasi. Kandungan kadar abu (mineral) tumbuhan pakan antara 1,78% yang terendah dan 23,86% yang tertinggi.

dengan rata-rata nilai 8,30% (SD = 4.65); protein antara 5,13% - 25,54% . rata-rata nilai 12,91% (SD = 6,32); lemak antara 0,93% - 31,16%, rata-rata nilai 4,28% (SD = 6.42); serat kasar antara 2,04% - 40,52%, rata-rata nilai 21,39% (SD = 10.14); dan nilai energi

Tabel 4. Daftar tumbuhan sebagai pakan kuskus yang belum diperoleh saat survai dilakukan

Jenis tumbuhan	Lokal
Buah	
<i>Frecycinetia sterrophylla</i>	Waten
<i>Pometia pinnat</i>	Matoa
<i>Arenga obtusifolia</i>	Eli
<i>Amomum sp.</i>	Kemi
<i>Muntingia calabura</i>	Kersen
<i>Theobroma cacao</i>	Coklat
<i>Ficus hylophila</i>	Imbam
<i>Pisonia umbellifera</i>	Yamboikot
<i>Ficus cf. Melinocarpa</i>	Yasit
<i>Horsfieldia novoguineensis</i>	Yembum
<i>Eugenia stipularis</i>	Jambu air hutan
<i>E. jambos</i>	Jambu bol hutan
<i>E. densiflora</i>	Jelem
<i>Musa schizocarpa</i>	Pisang hutan
<i>Diospyros papuana</i>	Kasum
<i>Ficus obscura</i>	Beringin tali
<i>Macaranga sp.</i>	Srek
Bunga	
<i>Alstonia scholaris</i>	Kayu susu
Kulit Biji	
<i>Canarium amboinense</i>	Kenari

antara 3417 kal/g - 5201 kal/g, rata-rata nilai 4198,24 (SD = 458,91).

Hasil analisis kandungan nutrisi di atas menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisi kuskus mempunyai rentang kandungan protein dan serat kasar yang cukup besar, sehingga dalam aplikasi pemberian pakan di tingkat penangkaran akan relatif lebih mudah dalam menyediakannya. Hal ini dikaitkan pula dengan beragamnya jenis tumbuhan yang menjadi pilihan kuskus. Analisis kandungan nutrisi jenis tumbuhan hutan sebagai pakan kuskus dilakukan adalah guna mencari jenis-jenis pakan pengganti yang kandungan nutrisinya mendekati tumbuhan hutan bila kuskus ditangkarkan, sehingga kecukupan gizi kuskus terpenuhi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuskus menyukai pohon besar yang berdaun rimbun serta ditumbuhi tanaman epifit dengan jalinan akarnya yang menggantung sebagai tempat bersarang/bersembunyi. Pakan yang disukai kuskus terutama adalah buah-buahan dan daun, serta dalam jumlah yang lebih sedikit berupa bunga dan kulit batang. Kuskus totol hitam (*Spilococcus rufoniger*) sudah sangat jarang ditemukan dan perlu diteliti lebih dalam tentang segala aspek eksistensinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada pimpinan Unit KSDA Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Jayawijaya atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan selama survai ini berlangsung. Juga kepada Bapak Amos Ondi, Wir Frengky Filep, dan Bapak Yelimaken sebagai pemandu selama di lapangan. Ucapan terima kasih juga kepada Staf dan Teknisi Herbarium Bogoriense yang telah mengidentifikasi sampel tumbuhan. Penelitian ini didanai oleh Riset Unggulan Terpadu VI yang dikelola lewat Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1996. List of CITES Species. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Dept. Kehutanan, Jakarta.
- Collins, L.R. 1973. Monotremes and marsupials. A reference for zoologica linstitutions Smithsonian Institution. Washington. p. 177.
- Flannery, T. 1990. Mammals of New Guinea. First edition. Robert Brown & Associatesm, Carina, Queensland.
- Flannery, T. 1995. Mammals of New Guinea. Revised and updated edition. Australian Museum/ Reed Books.
- George. G.G. 1973. Land mammal fauna. Aust. Nat. Hist. December. 1973. p. 421.
- George, G.G. 1982. Cuscus *Phalanger* spp. : their management in captivity. In The Management of Australian Mammals in Captivity (D.D. Evans, ed.). Zoological Society of South Australia : Adelaide. p. 67.
- Harris, L.E. 1970. Nutrition Research Techniques for Domestic and Wild Animals. Animal Science Department, Utah State University, Logan.
- Kinnaird, M.F. 1995. Nort Sulawesi. A Natural History Guide. Development Institute Wallacea, Jakarta.
- McKay, G.M. and Winter J.W. 1989. Phalangeridae. Dalam Fauna of Australia. Vol. 1B. Mammalia (R. Strahan, Ed.). Australian Government Publishing Service, Canberra.
- McKey, D.B., J.S. Gartland, P.G., Waterman, and G.M. Choo. 1981. Food selection by colobus monkeys (*Colobus satanas*) in relation to plant chemistry. *Biol. J. the Linnean Soc.* 16 : 115-146.
- Menzies, J. 1991. A Handbook of New Guinea Marsupialia and Monotremes. Kristen Pres Inc. Madang, Papua New Guinea.
- Oates, J.F., P.G. Waterman, and G.M. Choo. 1980. Food selection by South Indian leaf-monkey, *Presbytis johnii*, in relation of leaf chemistry. *Oecologia* 45 : 45-56.
- Petocz, R. 1994. Mamalia Darat Irian Jaya. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- WWF. 1984. Cagar Alam Pegunungan Cyclops, Irian Jaya. Management Plan 1988/1989. Dirjen PHPA, Dept, Kehutanan, Bogor.